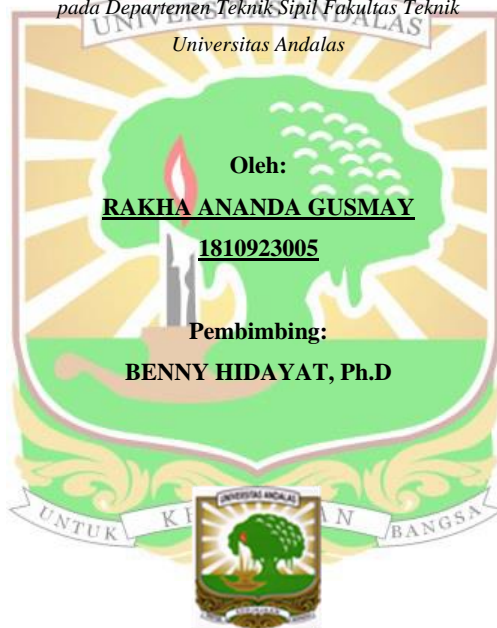


**ANALISIS PERSEPSI KONTRAKTOR TERHADAP  
KEADAAN KAHAR (*FORCE MAJEURE*) PADA PROYEK  
KONSTRUKSI DI KOTA PADANG**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-I  
pada Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik*

*Universitas Andalas*



Oleh:

**RAKHA ANANDA GUSMAY**

**1810923005**

Pembimbing:

**BENNY HIDAYAT, Ph.D**

**DEPARTEMEN TEKNIK SIPIL – FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2022**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa peristiwa yang terjadi di lapangan termasuk ke dalam kategori keadaan kahar (*force majeure*), solusi dan langkah-langkah penyelesaian yang akan dilakukan pihak saat terjadinya keadaan kahar (*force majeure*) serta dampaknya bagi kontraktor dan proyek konstruksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan 5 kontraktor di Kota Padang dan menyajikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk narasi dan pembahasan yang mudah dimengerti oleh pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa setiap proyek memiliki penyebab dan mengapa peristiwa tersebut dikategorikan sebagai keadaan memaksa (*force majeure*) yang berbeda-beda. Solusi dan langkah-langkah penyelesaian yang umumnya dilakukan adalah kontraktor melaporkan kepada *owner* bahwa telah terjadi keadaan memaksa (*force majeure*), kontraktor dan *owner* melakukan adendum waktu dan adendum biaya, dan kontraktor melanjutkan pekerjaan pada proyek konstruksi yang sedang dilaksanakan. Bagi kontraktor yang sudah melakukan *Provisional Hand Over* (PHO), tinggal mengaktifkan klausul keadaan memaksa (*force majeure*) pada kontrak dan tidak memiliki tanggung jawab lagi terhadap pekerjaan. Dampak dari keadaan memaksa (*force majeure*) adalah proyek konstruksi menjadi terhambat, tidak sesuai dengan waktu rencana, dan mengalami kerugian.

**Kata Kunci:** Keadaan memaksa, kontraktor, kategori, solusi, langkah-langkah, dampak